

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INTERIOR KELAS DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 36 SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**

**CORELATION BETWEEN CLASS QUALITY INTERIOR WITH
LEARNING MOTIVATION IN STUDENT TO 8th GRADE STUDENTS
ON STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 36 SAMARINDA EAST
KALIMANTAN**



**DISUSUN OLEH :
ERTI NUR SAGENAH
17111024110427**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2017/2018**

NASKAH PUBLIKASI

**Hubungan antara Kualitas Interior Kelas dengan
Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMP
Negeri 36 Samarinda Kalimantan Timur**

**Corelation between Class Quality Interior with
Learning Motivation in Student to 8th Grade Student
on State Junior High School 36 Samarinda East Kalimantan**

Erti Nur Sagenah¹, Faried Rahman Hidayat²



**Disusun Oleh :
Erti Nur Sageanah
17111024110427**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2017/2018**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan

judul :

**Hubungan Antara Kondisi Interior Kelas Dengan
Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di
SMP Negeri 36 Samarinda**

Bersamaan dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing


Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes
NIDN: 1112068002

Peneliti


Erti Nur Sagenah
NIM. 17111024110427

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Ns. Bachtjar Safrudin, M.Kep., Sp.Kep.Kom
NIDN: 1112118701

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KONDISI INTERIOR KELAS DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 36 SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

Erti Nur Sagenah

17111024110427

Diujiikan

Pada tanggal 06 Juli 2018

Penguji I

Ns. Andri Prati Satria, S.Kep., M.Sc

NIDN. 1104068405

Penguji II

Ns. Fitrah Aswiradi, M.Kep

NIDN. 1115058601

Penguji III

Ns. Faried Rahmann Hidayat, S.Kep., M.Kes

NIDN: 1112068802

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep

NIDN: 1119097601

**Hubungan antara Kondisi Interior Kelas dengan
Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII
di SMP Negeri 36 Samarinda**

Erti Nur Sagenah¹, Faried Rahman Hidayat²

INTISARI

Latar Belakang : Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa dapat termotivasi dengan baik, sehingga memang perlu adanya peran guru dalam membangun motivasi siswa, motivasi belajar dapat dibangun dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, materi yang diajarkan, media pembelajaran, dan suasana lingkungan yang mendukung pembelajaran (Darutami, 2012). Kondisi lingkungan belajar mempunyai peranan penting pada proses pembelajaran. Misalnya, lingkungan belajar yang lengkap dengan sarana dan prasarana yang baik pasti akan lebih memudahkan para pendidik untuk melakukan tugasnya dengan baik (Febriyanti, 2012). SMPN 36 Samarinda berdiri berdasarkan SK Menteri Pendidikan dengan no 421/058/HUK-KS/2004. SMPN 36 Samarinda sendiri berdiri pada tahun 2002.

Tujuan penelitian : Mengidentifikasi gambaran motivasi belajar dan gambaran kondisi interior kelas terhadap kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 36 Samarinda Seberang Kalimantan Timur, mengidentifikasi adanya hubungan antara kondisi interior kelas dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 36 Samarinda Seberang Kalimantan Timur.

Metode Penelitian : Bentuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada semua responden. Teknik analisa data mulai dari pemeberian *Coding, Scoring*, memasukkan data, *Cleaning, Tabulating, Data Output*. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Analisa bivariat menggunakan *Spearman Rank*.

Hasil dan Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa p value $< \alpha$ ($0,04 < 0,05$) dan r hitung = 0,190 dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara kualitas interior kelas dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMPN 36 Samarinda.

Kata Kunci : Motivasi belajar, Kondisi Interior Kelas, Sekolah Menengah Pertama

-
1. Mahasiswa S1 Keperawatn Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
 2. Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Correlation between Class Quality Interior with Learning
Motivation in Student to 8th Grade Students on State
Junior High School 36 Samarinda East Kalimantan**

Erti Nur Sagenah¹, Faried Rahman Hidayat²

ABSTRACT

Background : In the learning process not all students could be well motivated, so it is necessary for the role of teachers in building student motivation, learning motivation can be built with learning methods applied by teachers, taught material, learning media, and environment that support learning (Darutami, 2012). The condition of the learning environment has an important role in the learning process. For example, a complete learning environment with good facilities and infrastructure will certainly make it easier for educators to do their job well (Febriyanti, 2012). State junior high school 36 Samarinda stands based on the Minister of Education Decree no 421/058 / HUK-KS / 2004. State junior high school 36 Samarinda it self was established in 2002.

The objective of the research : Were to indentified the description of learning motivation and description of the condition of classroom interior on teaching and learning activities in 8 grade students at State junior high school 36 Samarinda. Seberang East Kalimantan, to identify the relationship between classroom interior conditions and learning motivation in student to 8 grade students on at state junior high school 36 Samarinda Seberang East Kalimantan.

This form of the research : Used quantitative methods and used Cross Sectional approach method. Data collection techniques in this study by distributing questionnaires directly to all respondents. Data analysis techniques ranging from distribution of Coding, Scoring, Entered data, Cleaning, Tabulating, Data Output. Normality test that used Kolmogorov Smirnov. Bivariate test used Pearson Product Moment .

Research result and conclusion : Showed that p value $< \alpha$ ($0.04 < 0.05$) so that H_a was accepted and H_o was rejected. Then it could be concluded that this research result there was significant relationship between the quality of classroom interior with the motivation of learning in the class VIII students at State junior high school 36 Samarinda.

Keywords : Learning motivation, Classroom Condition, Junior High School

1. Nursing Science Student of Muhammadiyah University of East Kalimantan
2. Nursing Science Program of Muhammadiyah University of East Kalimantan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa unsur : masukan (*input*), yaitu sasaran pendidikan, dan keluaran (*output*) yaitu suatu bentuk perilaku baru atau kemampuan baru dari sasaran pendidikan. Proses dipengaruhi oleh perangkat lunak (*soft ware*) yang terdiri dari kurikulum pendidik, metode dan sebagainya serta perangkat keras (*hard ware*) yang terdiri dari ruang, perpustakaan (buku-buku) dan beberapa alat bantu pendidikan lain. (Notoatmodjo, 2009).

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman baru. Perubahan tingkah laku dapat terjadi jika ada akibat interaksi dengan situasi yang akan bukan terjadi dengan sendirinya karena kedewasaan seseorang (Iskandar, 2009). Semua potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan sendiri maupun dengan bantuan dari guru melalui proses pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan pokok dalam suatu proses pendidikan dan perlu adanya motivasi yang kuat agar terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Menurut Sugihartono (2007, dalam Darutami, 2012) proses belajar dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal, faktor internal meliputi faktor jasmani dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor psikologis yang dimaksud salah satunya adalah motivasi belajar itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa dapat termotivasi dengan baik, sehingga memang perlu adanya peran guru dalam membangun motivasi siswa, motivasi belajar antara lain dapat dibangun dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, materi yang diajarkan, media pembelajaran, dan

suasana lingkungan yang mendukung pembelajaran (Darutami, 2012).

Kondisi lingkungan belajar mempunyai peranan yang sangat penting pada proses pembelajaran. Misalnya, lingkungan belajar yang lengkap dengan sarana dan prasarana yang baik pasti akan lebih memudahkan para pendidik untuk melakukan tugasnya dengan baik, dan sebaliknya, akan ada hambatan jika ternyata kondisi lingkungan belajar yang tidak layak untuk dijadikan tempat pembelajaran. (Febriyanti, 2012).

Menurut Amri (2011, dalam Febriyanti 2012) secara psikologi kondisi lingkungan mempunyai peran penting dalam perilaku manusia khususnya sekolah, sebab dari sinilah perlakuan-perlakuan yang terus menerus dan terstruktur diberikan kepada siswa sehingga siswa diharapkan dapat mengubah perilakunya sesuai yang diharapkan.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugihartono(2007, dalam Darutami, 2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah faktor eksternal, pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Haynes (2008, dalam Hartawan, 2012) bahwa keefektifan proses pembelajaran dapat disebabkan oleh suhu ruangan yang nyaman, karena suhu ruangan merupakan salah satu indikator eksternal. Gedung yang terlalu panas dan terlalu dingin akan menyebabkan orang yang berada didalamnya merasa tidak nyaman sehingga ketidaknyaman itu mempengaruhi motivasi.

Pendapat dari Haynes tadi diperkuat juga oleh Kwok (1997, dalam Hartawan, 2012) beliau mengemukakan juga kondisi ruangan yang baik akan berdampak langsung terhadap performa dari orang-orang yang berada didalamnya, kondisi ruangan yang baik adalah kondisi yang sekurang-kurangnya 80% penghuninya merasa nyaman berada pada ruangan tersebut.

Marsidi dan Kusmindari (2009, dalam Nainggolan dan Yusfi 2013, hal. 140) mengemukakan bahwa salah satu faktor kenyamanan proses belajar mengajar ditentukan oleh kondisi lingkungan tempat dimana proses itu berlangsung.

Menurut Febryanti (2014, hal 5) berdasarkan observasi diperoleh gambaran bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, apabila ini disebabkan oleh suasana lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga semangat belajar siswa lemah. Dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa orang siswa, siswa keluar dari kelas dengan alasan ke kamar mandi untuk menghilangkan rasa bosan dan panas saat berada di dalam kelas, salah satunya disebabkan oleh kondisi fisik kelas yang kurang kondusif.

Terkait hal ini, adanya ruang kelas tidak beraturan, penataan ruangan kelas yang kurang efisien, dekatnya ruangan kelas dengan kantin, sempitnya ruangan kelas, kurangnya pencahayaan, panasnya suhu dalam kelas, kursi dan meja yang kurang layak digunakan untuk siswa. Kondisi ini tentunya sangat mengganggu aktivitas belajar siswa.

Kemudian, penataan tempat duduk yang permanen, tidak di ubah-ubahnya susunan tempat duduk. Poster-poster yang di gantungkan secara sembarangan, dan warna cat kelas yang telah pudar merupakan indikator yang membuat motivasi belajar siswa terpengaruh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Negeri 36 Samarinda melalui hasil wawancara terhadap 10 orang anak, 8 anak mengatakan akibat dari kondisi kelas tidak nyaman dan kurangnya fasilitas sekoah yang menunjang seperti kipas angin atau AC (*Air Conditioner*), beberapa kondisi jendela yang bolong,

kondisi langit-langit bangunan yang kurang baik, kelas tidak bersih.

Mereka merasa kurang termotivasi dalam belajar, sedangkan 2 dari 10 orang anak mengatakan lebih merasa motivasi berkurang akibat mereka merasa kinerja guru yang mengajar kurang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meneliti apakah ada hubungan yang konkrit akibat kondisi interior kelas dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 36 Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Umur	Frekuensi	(%)
13	85	75,2
14	25	22,1
15	3	2,7
Jumlah	189	100.0

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berusia yaitu 13 tahun yang berjumlah 85 orang (75,2%), usia 14 berjumlah 25 orang (22,1%), dan usia 15 berjumlah 3 orang (2,7%). Secara teori yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Harlock (2013) remaja dibagi 2 yaitu remaja awal (13 – 16 tahun) dan masa remaja akhir (17 – 18 tahun) adalah masa dimana individu diharapkan mempersiapkan diri untuk menghadapi masa dewasa dengan mengganti pola tingkah laku dan sikap yang kekanakan dengan memulai tipe tingkah laku yang dewasa.

Pada masa remaja minat dan keinginan yang berasal dari masa kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang lebih matang, juga karena tanggung jawab yang lebih besar yang harus dipikul dan berkurangnya waktu yang dapat digunakan. Minat

remaja bergantung kepada seks, intelegensi, lingkungan dimana ia hidup, kesempatan untuk mengembangkan minat, minat dengan teman sebaya, status dalam kelompok, kemampuan bawaan, minat keluarga dan lain-lain (Harlock, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2014) yang menunjukkan hasil semua responden adalah remaja. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diketahui bahwa remaja merupakan periode yang sangat penting karena merupakan fase dimana individu memulai untuk merubah perilaku ini berkaitan dengan pola motivasi belajar seorang remaja. Motivasi belajar remaja cenderung sangat gampang dipengaruhi, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal yaitu tanggung jawab, ketekunan, usaha, umpan balik seorang siswa dalam belajar, dan tujuan siswa dalam proses pembelajaran.

Asumsi peneliti mengenai hasil penelitian ini adalah remaja adalah individu yang rentan terjadi penurunan ataupun peningkatan motivasi, oleh karen itu remaja membutuhkan motivasi baik itu dari dalam ataupun dari luar, tambahan motivasi belajar remaja yang berasal dari luar yaitu seperti bentuk dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan juga kondisi kelas yang mumpuni pada proses belajar disekolah merupakan item penting pada seorang remaja

Dapat disimpulkan bahwa usia merupakan salah satu indikator penting bahwa usia remaja awal (13 – 16 tahun) merupakan salah satu periode kehidupan yang penting dan perlu perhatian khusus, dimana disinilah mulai terbentuk pembentuk identitas diri dari individu itu sendiri, dan berkaitan dengan motivasi belajar pada tahap remaja sudah pasti sangat terpengaruh dengan bagaimana individu itu menyigapi gejolak masa remaja.

Saran dari peneliti untuk pihak guru, haruslah lebih dapat memahami jika terdapat masalah-masalah yang

terjadi pada siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar setiap anak maupun tingkah laku setiap siswa. Karena masa remaja awal adalah periode yang rentan terhadap masalah, sehingga dibutuhkan perhatian lebih yang berasal dari guru agar siswa tidak salah mengambil langkah dalam pemecahan masalah dan tidak mengakibatkan dampak yang tidak baik pada motivasi belajar disekolah.

Tabel 4.2 Distribusi jenis kelamin siswa SMPN 36 Samarinda

Umur	Frekuensi	(%)
Laki-laki	53	46,9
Perempuan	60	53,1
Jumlah	113	100.0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 53 orang (46,9%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 60 orang (53,1%).

Menurut buku yang berjudul *What Could He Be Thinking? How a Man's Mind Really Works* yang ditulis oleh Michael Guriaan (2005, dalam Meifiani, 2015) menjelaskan perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan terletak pada ukuran bagian-bagian otak, bagaimana bagian itu berhubungan serta cara kerjanya. Perbedaan mendasar antar kedua jenis kelamin itu adalah : Perbedaan spasial, pada laki-laki cenderung berkembang dan memiliki spasial yang lebih kompleks seperti kemampuan perancangan mekanis, pengukuran penentuan arah, abstraksi, dan manipulasi benda-benda fisik.

Perbedaan verbal, daerah korteks otak pria lebih banyak tersedot untuk melakukan fungsi spasial dan cenderung memberi porsi sedikit pada daerah korteksnya untuk memproduksi dan menggunakan kata-kata. Kumpulan saraf yang menghubungkan otak kiri-

kanan atau corpus collosum otak laki-laki lebih kecil seperempat ketimbang otak perempuan. Bila otak pria hanya menggunakan belahan otak kanan, otak perempuan bisa memaksimalkan keduanya. Itulah mengapa perempuan lebih banyak berbicara dibandingkan pria.

Dalam penelitian disebutkan bahwa perempuan dapat menggunakan kata sekitar 20.000 kata perhari, sementara pria hanya 7.000 kata perhari. Perbedaan bahan kimia, otak perempuan lebih banyak mengandung serotonin yang membuatnya bersikap tenang. Tak aneh jika wanita lebih kalem ketika menanggapi ancaman yang bersifat fisik, sedangkan laki-laki lebih cepat naik pitam.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin pada penelitian yang dilakukan oleh Asmita (2007) menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar antara jenis kelamin laki-laki dengan perempuan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meifiani (2015) ditemukan bahwa hasil tes prestasi mata kuliah teori peluang tidak dipengaruhi secara bersamaan antara motivasi dan jenis kelamin, atau bisa dikatakan prestasi antara mahasiswa sama saja dengan mahasiswi.

Asumsi peneliti pada penelitian ini memang didapatkan responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, tapi ini bukan berarti ada pengaruh yang signifikan antara motivasi laki-laki dan perempuan, bisa saja terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa contohnya yaitu motivasi yang berasal dari dalam dan motivasi yang berasal dari luar seseorang itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui dari jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak dapat dijadikan indikator dalam menilai motivasi belajar seseorang.

Analisa Univariat

1. Kondisi Interior Kelas

Berdasarkan distribusi deskriptif variabel independen menunjukkan bahwa dari 113 responden, dengan nilai rata-rata yaitu 34,75 (95% CI = 32,65 – 36,73). Berdasarkan hasil tersebut, estimasi interval dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa kondisi interior kelas mempunyai skor antara 32,65 – 36,73 yang berarti rata-rata siswa merasa kondisi interior kelas mereka kurang baik.

Mariyana (2010: 17) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “*laboratorium*” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Serta teori Rukmana (2012: 104) menyatakan bahwa motivasi akan terangsang jika suasana kelas yang baik, ukuran kelas yang cukup, adanya keleluasaan untuk bergerak, cahaya dan sirkulasi udara yang baik akan memacu motivasi belajar siswa dengan baik sesuai kemampuan.

Tetapi perlu diperhatikan selain kondisi kelas terdapat faktor-faktor yang lebih esensial dalam mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa, contohnya pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar selain fasilitas belajar dan lingkungan keluarga ialah diantaranya :

- 1) Peran guru mendapatkan presentase sebesar 84,3%
- 2) Ketertarikan terhadap materi pembelajaran mendapatkan presentase sebesar 72,5%

- 3) Lingkungan teman mendapatkan presentase sebesar 57,8%
- 4) Cita-cita atau aspirasi mendapatkan presentase sebesar 51%
- 5) Kondisi siswa mendapatkan presentase sebesar 20,6%

Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa kondisi tempat dimana kita belajar merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi tinggi rendahnya keinginan seseorang untuk belajar, walaupun kondisi dalam kelas sifatnya hanya motivasi yang berasal dari luar, tetapi kondisi kelas bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang karena terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar.

Berdasarkan nilai rata-rata maka dapat disimpulkan, sebagian responden masih merasa infrastruktur yang terdapat dalam kelas masih dalam keadaan kurang baik, tetapi dapat dikatakan sebagian responden merasa kondisi interior kelas bukanlah faktor utama yang dapat menyebabkan motivasi belajar mereka menurun.

Harapan peneliti pada pihak sekolah, diharapkan adanya peningkatan fasilitas infrastruktur pada kelas dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan distribusi deskriptif variabel independen menunjukkan bahwa dari 113 responden, dengan nilai rata-rata yaitu estimasi interval dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil yaitu 65,53 (95% CI = 64,23 – 66,60).

Berdasarkan mean dapat dikatakan motivasi belajar sebagian besar responden dapat dikatakan baik. Motivasi menurut Haridjaja (2007, dalam Widiastuti, 2015, hal. 31) ialah faktor-faktor yang mengarah serta mendorong seseorang dalam berperilaku untuk melakukan suatu kegiatan yang berbentuk usaha keras atau pun lemah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Darutami (2012), bahwa proses pembelajaran tidak semua siswa dapat termotivasi dengan baik, sehingga memang perlu adanya peran guru dalam membangun motivasi siswa, motivasi belajar antara lain dapat dibangun dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, materi yang diajarkan, media pembelajaran, dan suasana lingkungan yang mendukung pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Adawiyah (2013) menunjukkan bahwa diantara 6 faktor yang diteliti, faktor cita-cita memiliki pengaruh paling dominan diantara faktor intrinsik dan untuk faktor ekstrinsik yang berpengaruh paling dominan ialah teman sebaya dan disusul dengan kondisi lingkungan siswa.

Dari data yang didapatkan peneliti berasumsi bahwa motivasi ini lebih bersatt instrinsik, sehingga apabila jika seseorang memiliki motivasi intrinsik yang kuat maka apapun pengaruh oleh keadaan luar tidak akan mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

Dari hasil penelitian disimpulkan jika dilihat dari hasil rata-rata yang didapatkan oleh kuesioner angket yang telah diisi oleh responden maka peneliti beranggapan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Samarinda memiliki motivasi belajar yang cukup baik, peneliti beranggapan motivasi belajar mereka dipengaruhi oleh beberapa faktor bukan hanya faktor dair luar yang salah satunya ialah kondisi interior kelas.

Tabel 4.3 Hasil Dari Uji Korelasi Menggunakan Uji Spearman Rank

Nilai r	P value
0,190	0,044

Pada penelitian ini dilakukan uji alternatif yaitu menggunakan uji

korelasi *Spearman Row* setelah dilakukan uji tersebut hasilnya adalah terdapat hubungan antara kondisi interior kelas dengan motivasi belajar pada siswa/siswi di SMP Negeri 36 Samarinda, karena nilai koefisien korelasi yaitu 0,190 dan nilai kemaknaan p value α ($0,044 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Lingkungan belajar merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi hasil belajar siswa disamping faktor yang lain. Mariyana (2010: 11) menyatakan bahwa ketepatan lingkungan yang disediakan akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil perilaku anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut sejalan dengan Gagne (dalam Mariyana, 2010: 12) yang menyatakan bahwa kejadian-kejadian pada lingkungan akan sangat berpengaruh pada hasil belajar anak.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar sehingga dalam perancangan dan pengelolaannya perlu pertimbangan khusus. Peran desain interior ruang kelas dalam memotivasi siswa tampak dari pengolahan elemen-elemen desain interior 4 yang secara psikologis menciptakan motivasi atau rangsangan pada siswa dalam menerima segala rangsangan dari lingkungan belajarnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darutami (2012) penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas interior ruang kelas dan motivasi belajar anak usia taman kanak-kanak di Kecamatan Depok dengan nilai sebesar r hitung sebesar 0,812 dengan $N=30$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,361. Artinya semakin baik kualitas interior ruang kelas maka semakin baik pula motivasi belajar anak

Desmita (2008, dalam Nurhayati, 2016) mengemukakan bahwa salah satu perubahan penting dalam perkembangan masa pubertas ialah perkembangan aspek kognisi sosial remaja, yaitu kecenderungan remaja untuk menerima dunia (dan dirinya sendiri) dari perspektifnya sendiri yang disebut *egosentrisme*. Dalam hal ini remaja mengembangkan suatu gaya pemikiran yang *egosentris*, dimana mereka lebih memikirkan mereka sendiri dan seolah-olah memandang mereka diatas. Remaja mulai berpikir dan mengintrepretasikan kepribadian dengan cara sebagaimana yang dilakukan oleh ahli teori kepribadian berpikir dan mengintrepretasikan kepribadian, dan memantau dunia sosial mereka dengan cara-cara yang unik.

Selain itu, perkembangan remaja mempunyai pengaruh yang besar terhadap relasi antara orang tua dengan remaja. Remaja mempunyai salah satu ciri yang menonjol yaitu remaja kan memperjuangkan otonomi mereka, baik secara fisik maupun psikologis. Dalam hal ini, peran orang tua dan keluarga dianggap sebagian remaja sebagai tembok penghalang kebebasan, sehingga remaja bisanya banyak meluangkan waktu bersama teman sebaya yang dianggap lebih penting dari segalanya (Nurhayati, 2016).

Berkaitan dengan teori dan hasil penelitian diatas, maka dapat dikatakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi motivasi belajar yaitu pengaruh teman sebaya hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2014) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sukodono.

Berdasarkan analisa data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan

antara kondisi interior kelas dengan motivasi belajar. Serta dapat disimpulkan dari hasil peneliti - peneliti sebelumnya bahwa juga terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan rendah atau tingginya motivasi belajar seorang murid.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden sebagian besar berusia 13 tahun yaitu berjumlah 85 orang (75,2%) dan sebagian responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 60 orang (53,1%)
2. Kondisi interior kelas dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata yaitu 34,75 (95% CI = 32,65 – 36,73). Berdasarkan hasil tersebut dengan tingkat kepercayaan 95% kondisi interior kelas memiliki nilai antara 32,65 sampai 36,73. Motivasi belajar dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata yaitu 65,53 (95% CI = 64,23 – 66,60). Berdasarkan hasil tersebut dengan tingkat kepercayaan 95% kondisi interior kelas memiliki nilai antara 64,23 sampai 66,60.
3. Hasil pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kondisi interior kelas dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Samarinda dengan nilai kemaknaan p value $< \alpha$ ($0,04 < 0,05$) dan nilai $(r) = 0,190 < r$ tabel dengan arah positif sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang penelitian. Peneliti ini perlu dilanjutkan dengan meneliti variabel lain seperti apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar terhadap siswa SMP dengan menggunakan metode penelitian dan

alat pengembangan data yang lebih maksimal.

2. Bagi pendidik/dewan pendidik/guru Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan bagi pendidik (guru) dan pihak sekolah dapat lebih memperhatikan kondisi kelas seperti kondisi interior kelas, kondisi lingkungan diluar kelas agar terciptanya proses belajar mengajar yang lebih kondusif bagi siswa) dan juga belajar diluar kelas merupakan salah satu alternatif bagi siswa agar tercipta suasana yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi siswa Diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan motivasi yang berasal dari dalam (motivasi instrinsik) dalam proses pembelajaran, sehingga apapun hambatan dalam proses pembelajaran yang bersifat dari luar dan dalam apapun bentuknya diharapkan tidak membuat motivasi siswa menjadi rendah.
4. Bagi kampus Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber atau arsip untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan tentang penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, SR. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Tasikmalaya. Skripsi, dipublikasikan, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

Anggreini, E. (2014). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukodono Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi, dipublikasikan, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

- Asmita, S.H. (2007). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Dan Status Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Malang. Skripsi, dipublikasikan, Malang, Universitas Islam Negeri Malang, Indonesia.
- Dahlan, S. (2008). *Statistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darutami, P.D. (2012). Hubungan Kualitas Interior Ruang Kelas dan Motivasi Belajar Anak Taman Kanak-kanak Di Kecamatan Depok Yogyakarta. Skripsi, dipublikasikan, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Kencana.
- Febriyanti, A. (2014). Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu. Skripsi, dipublikasikan, Bengkulu, Universitas Bengkulu, Indonesia.
- Hartawan, A. (2012). Studi Pengaruh Suhu Ruangan Terhadap Kecepatan Respon Mahasiswa di Ruang Kelas Dengan Metode *Design of Experiment*. Skripsi, dipublikasikan, Jakarta, Universitas Indonesia, Indonesia.
- Ilyas, M. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SAMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi, dipublikasikan, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Ismail, M.R. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Dalam Pengambilan Keputusan Remaja Di SMA Negeri 4 Samarinda. Skripsi, tidak dipublikasikan, Samarinda, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia.
- Mariyana, Rita, dkk. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana.
- Nainggolan, H dan Yusfi, M. (2013). Rancangan Bangun Sistem Kendali Temperatur dan Kelembaban Relatif Pada Ruangan Dengan Menggunakan Motor DC Berbasis Mikrokontroler ATMEGA8535. *Jurnal Fisika Unand*, 2, (3), 140-147.
- Ningrum, U.P. (2014). Hubungan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya. Skripsi, dipublikasikan, Bandung, Universitas Islam Bandung, Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, DS. (2012). Penerapan Pembelajaran Diluar Kelas (*Outdoor Learning*) Dengan Media Bangun Ruang Guna Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Geyer. Skripsi, dipublikasikan, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
- Nurhayati, T. (2016). Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Pubertas. *Jurnal PGIM*, 4, (1).
- Nurjanah. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat di Unit

Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Skripsi, tidak dipublikasikan, Samarinda, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia.

Rahmawati, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi, dipublikasikan, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Slavin, R.E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Samosir (penerjemah). Jakarta : PT. Indeks.

Sugiyono. (2015). *Statistika Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3, (1), 73-82.

Wasis. (2008). *Pedoman Riset Keperawatan Praktis : Untuk Profesi Perawat*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

Widiastuti, A. (2015). Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat I Stikes Muhammadiyah Samarinda. Skripsi, tidak dipublikasikan, Samarinda, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia.